

Suggestopedia dalam Pembelajaran Bahasa Arab
(Studi Kasus dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca
Siswa VII MTs N 4 Jember)

Siti Nurfadhilah, Sa'idatul Abidah

fadhila@gmail.com. saidatulabidah26@gmail.com

Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Indonesia

Abstrak: Terdapatnya empat keahlian bahasa, seperti menyimak, membaca, berbicara, serta menulis. Keahlian tersebut ialah dari tujuan pendidikan bahasa Arab secara universal yang harus dipelajari, supaya seluruh siswa bisa sanggup menguasainya. Keahlian membaca membutuhkan atensi yang sungguh- sungguh sebab keahlian membaca tidak dapat diperoleh secara otomatis, melainkan wajib belajar serta berlatih. Namun, banyak aspek yang menimbulkan siswa merasa kesusahan dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satu penyebabnya terdapat berbagai macam kepribadian dari setiap individu (siswa) yang berada di dalam kelas. Sehingga, membuat para guru harus pintar dan banyak berinovasi dalam memilah metode. Salah satu strategi yang pas sebagai upaya untuk menangani kasus tersebut ialah dengan memakai “ Metode Suggestopedia”. Untuk melatih keahlian membaca siswa membutuhkan metode yang cocok, adanya pembelajaran bahasa Arab, dengan menggunakan metode suggestopedia bisa memusatkan siswa agar berlatih membaca bacaan teks bahasa Arab. Yang terdapat di dalam kelas tanpa timbulnya rasa khawatir salah dan perasaan tidak sanggup. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya pelaksanaan metode suggestopedia dalam pembelajaran maharah membaca dalam bahasa Arab. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, dengan metode studi kasus, informasi dikumpulkan lewat observasi serta dokumentasi. Analisis informasi dalam penelitian ini memakai teori “ Miles dan Huberman”. Hasil riset menampilkan pelaksanaan metode suggestopedia bisa meningkatkan keahlian membaca dalam pendidikan bahasa Arab siswa kelas VII MTsN 4 Jember. Para siswa mengalami peningkatan terhadap keaktifan, kepercayaan diri, dan antusiasme para siswa terutama dalam keterampilan membaca. Adapun yang dimaksud adanya peningkatan yakni seperti peningkatan pada proses dan hasil belajar dari para siswa, yang dapat kita lihat dari adanya proses pertemuan pertama dan yang kedua. Sesuai hasil penelitian tadi,

peneliti menyarankan para guru agar hadirnya metode suggestopedia bisa dijadikan alternatif untuk mengajar materi lain.

Kata kunci : Pembelajaran Bahasa Arab, Keterampilan Membaca, Metode Suggestopedia

Abstract: *There are four language skills, such as listening, reading, speaking, and writing. These skills are from the goal of universal Arabic education that must be learned, so that all students can master it. Reading skills require serious attention because reading skills cannot be obtained automatically, but must be studied and practiced. However, there are many aspects that cause difficulties for students in the learning process. One of the reasons is that there are various kinds of student personalities in the classroom that make teachers must be smart in choosing methods. One of the appropriate strategies as an effort to handle the case is to use the "suggestopedia method". To train students' reading skills, they need a suitable method, the existence of Arabic learning, using the suggestopedia method can focus students to practice reading Arabic text readings. There is in the classroom without the emergence of a sense of guilt and feelings of inadequacy. This study aims to describe the efforts to implement the suggestopedia method in learning to read maharah in Arabic. This research uses a qualitative approach, with a case study method, information is collected through observation and documentation. Information analysis in this study uses the theory of "Miles and Huberman". The results of the research show that the implementation of the suggestopedia method can improve reading skills in Arabic language education for seventh grade students of MTsN 4 Jember. The students experienced an increase in the activeness, confidence, and enthusiasm of the students, especially in reading skills. The improvement in question, namely the improvement of the process and student learning outcomes, which can be seen from the learning process of the first meeting and the second meeting. According to the results of the previous study, the researcher suggested the teachers to use the suggestopedia method as an alternative for teaching other materials.*

Keywords: *Arabic Learning , Speaking Skills, Suggestopedia Method.*

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan sudah pastinya banyak mengenal dan mengetahui berbagai macam pembelajaran, di antaranya seperti keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa arab. Dari bahasa itu sendiri memiliki arti ialah sebagai indera komunikasi untuk menjalin interaksi bagi semua manusia yang sangat penting pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa ini sangat disarankan kepada siswa supaya bisa terbiasa dalam hal berinteraksi, baik secara lisan maupun dengan tulisan. Dalam mempelajari bahasa arab semestinya kita harus mengetahui dan juga menguasai empat aspek yang sangat penting untuk dikuasai, seperti yang *pertama* mendengarkan, yang *kedua* berbicara, yang *ketiga* membaca, serta yang *keempat* menulis.

Hal ini berlaku untuk mempelajari semua bahasa termasuk bahasa arab karena empat aspek keterampilan ini tidak bisa dipisahkan dari satu dengan yang lainnya harus berjalan. Adapun yang kami bahas dalam tulisan ini, kami hanya memfokuskan dan memilih dari salah satu aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik yakni dengan menguasai keterampilan membaca. Karena, dengan adanya membaca membuat wawasan dan ilmu semakin bertambah. Membaca merupakan memahami isi serta kemampuan mengenali isi yang tertulis dengan mencernanya dalam hati, ketika seseorang sedang membaca mata yang akan mengenali kata dan pikirannyalah yang menghubungkan dengan maknanya. Pada hakikatnya membaca merupakan adanya proses timbal balik yakni komunikasi antara penulis serta pembaca melalui teks yang dibaca dan ditulisnya. Oleh sebab itu, tidak mungkin orang akan terampil dalam membaca bila tidak mempunyai keahlian dalam membaca, secara tidak eksklusif didalamnya terjadi hubungan kognitif.

Berdasarkan pendapat dari (Tarigan, 2009) Membaca memiliki arti yakni sebagai suatu proses yang bisa dilakukan oleh siapa saja terutama si pembaca yang memiliki tujuan agar memperoleh makna atau pesan dari penulis yang terkandung dalam tulisan bacaan tersebut melalui media istilah-kata atau

bahasa tulisan. Dapat kita lihat dari empat aspek keterampilan berbahasa tadi, yang orang banyak menganggap sulit dan tidak mudah adalah keahlian untuk berbahasa pada bidang membaca. Walaupun membaca adalah keterampilan berbahasa yang ketiga, namun dapat dilihat kenyataannya bahwa keterampilan membaca juga membutuhkan berbagai macam aspek yang harus dikuasai setiap individu. Diantaranya aspek-aspek keterampilan membaca yang harus dikuasai seperti aspek yang meliputi semua pemberian penilaian, adanya pemberian keputusan, adanya bentuk-bentuk dalam berpikir, menganalisis serta mencari jalan keluar (solusi) dalam problematika yang ada. Maka dari itu, sudah selayaknya ketika seseorang sedang membaca wajib memahami makna dan isi kandungan bacaan yang disampaikan penulis ke si pembaca. Selain hal diatas terdapat kepentingan lagi yang harus diperhatikan dalam menguasai keterampilan ini, kita harus memperbanyak dan menambah hafalan kosakata agar lebih mudah lagi untuk memahami bacaan yang kita baca serta sebagai faktor penting (intrinsik) yang bisa mendukung keterampilan membaca.

Membaca adalah sebuah bentuk aktivitas yang bertujuan untuk menerima dari makna atau isi pesan apa yang telah ditulis pada teks bacaannya. Dalam keperluan membaca tersebut, seseorang pembaca juga perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem pengetahuannya, selain itu juga harus bisa menguasai bahasa yang akan digunakan. Sehubungan dengan hal ini, mengutip pendapat Akrom, dkk dalam buku (Nuha, 2016) menyampaikan bahwa: keahlian dalam membaca meliputi dua hal, yaitu memahami isinya dan mengenali simbol-simbol yang tertulis.

Sebagaimana pula dikemukakan oleh (Hermawan, 2011) mengatakan bahwa membaca itu sendiri menyangkut tiga unsur, yaitu simbol tertulis menjadi unsur visual, istilah menjadi unsur yang membawakan makna, serta makna menjadi unsur isi sebuah bacaan. Karena melalui membaca bisa membantu kita untuk mengetahui isi atau arti yang kita baca. Dengan menumbuhkan tingkat kegemaran dalam membaca menjadikan kita untuk merasakan makna yang terkandung serta gagasan-gagasan, persoalan-

persoalan, peristiwa-peristiwa yang terjadi hanya dengan proses membaca yang aktual.

Salah satu tugas terpenting bagi si pembaca ialah harus konsentrasi dalam menguasai prinsip-prinsip berpikir dan membaca, yang mempunyai tujuan untuk bisa mencapai maksud dan tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan. Diantara prinsip-prinsip yang dimaksud itu yang dianggap paling penting ialah mengetahui makna asal simbol-simbol yang tertulis, menyusun makna dari beberapa bagian. Membaca ini harus dianggap sebagai hal penting, serta gaya. Secara singkat, belajar membaca ialah belajar memahami serta berpikir menggunakan cara yang eksklusif.

Keterampilan membaca ini merupakan kegiatan yang dapat dikatakan menjadi kegiatan produktif dan aktif- kreatif. Karena keahlian ini tidak bisa datang tiba-tiba dengan secara instan, akan tetapi banyak melakukan latihan secara terus-menerus serta kebiasaan yang bisa berlanjut. Oleh sebab itu, keterampilan membaca ini harus mendapat perhatian penuh dan juga serius. Serta wacana pada membaca tidak boleh hanya sekedar dipandang saja untuk alternatif sebagai batu loncatan bagi kegiatan menulis serta berbicara semata. Tujuan dari diadakanya keterampilan dalam membaca ialah, supaya dapat menyebarkan kemampuan membaca siswa.(Hamdy, 2020) Dengan demikian, tugas pengajar adalah menyakinkan pada semua siswa bahwa nantinya akan ada pengalaman yang menyenangkan bagi setiap siswa disaat proses pembelajaran dalam keterampilan membaca.

Dalam keterampilan membaca terdapat lima jenis tingkatan pada pembelajaran membaca, yaitu tingkatan pertama : persiapan menuju *qira'ah*, tingkatan ke dua : awal pembelajaran *qira'ah*, tingkatan ketiga : perluasan serta eksplorasi pada *qira'ah*, tingkatan keempat : memperkaya isu serta menaikkan kecakapan serta kompetensi membaca, tingkatan kelima : tingkat lanjutan dan gemar membaca. Dari kelima jenis kegiatan membaca tersebut yang menjadi daya tarik penulis untuk mendalami dan meneliti adalah keterampilan membaca ekspansi serta eksplorasi. Tingkatan ini pada umumnya diterapkan

pada peserta didik ditingkat menengah pertama. Hal ini ditimbulkan adanya unsur-unsur penting yang harus dikuasai oleh pembaca, yaitu seperti: dari sisi unsur kebahasaannya, dari segi ejaan, struktur kalimat serta perluasan kalimat.

Selain itu, banyaknya guru yang merasakan kesulitan untuk membiasakan siswanya dalam kegiatan membaca kalimat bahasa arab. Penyebabnya ialah seperti adanya kekeliruan dalam proses pembelajaran atau penyampaian materi yang dirasa terlalu kaku ataupun monoton, alhasilnya banyak yang beranggapan dan banyak menimbulkan kesan bahwa belajar dan membaca dalam kalimat bahasa arab itu sangat sulit. Ditambah juga dengan adanya para guru yang masih banyak belum memahami akan pentingnya sebuah keterampilan membaca terutama pada mata pelajaran bahasa arab. Dapat dilihat dari adanya fenomena fakta tersebut, masih dapat dikatakan banyaknya para guru yang belum mampu memberikan bahan ajar menggunakan cara yang sempurna dan bisa menarik perhatian para siswanya. Maka dari itu, wajar bila para siswa pun akhirnya tidak bisa dan banyak yang tidak menyukai pelajaran bahasa Arab. Kesulitan ini mengakibatkan rendahnya kualitas bacaan siswa baik pada aspek isi juga kebahasaan.

Maka dari itu, dengan adanya penggunaan metode sangat penting kehadirannya pada sebuah pelajaran. Agar, untuk bisa menunjang keberhasilan terutama pada pembelajaran bahasa Arab terutama yang berkaitan dengan keterampilan membaca serta bisa mencapai hasil optimal. Maka dari itu, perlu diperhatikan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang ada pada peserta didik. Faktor ekstrinsik diantaranya yakni adanya sebuah metode dan media dalam pembelajaran. Adapun dari segi faktor intrinsiknya seperti, adanya persepsi diri, adanya bakat, motivasi belajar dan lain-lain.

Pengertian metode dalam buku yang di tulis (Nuha, 2016) sebenarnya ialah seperangkat cara yang digunakan atau sebagai alternatif yang digunakan oleh seorang guru untuk menyalurkan dan mentransfer ilmu yang akan disampaikan guru ke peserta didik, yang berlangsung disaat proses belajar dan mengajar berlangsung. Dari sini penulis memberikan salah satu solusi kepada

semua guru dalam memecahkan masalah untuk meningkatkan gairah membaca siswa, penulis memilih metode pembelajaran yang dianggap memiliki peranan penting dalam menunjang sebuah kegiatan proses belajar mengajar diantaranya adalah dengan memakai salah satu metode pembelajaran yakni suggestopedia.

Dalam metode suggestopedia ialah metode yang dapat didasarkan dalam tiga perkiraan. *Pertama*, dalam hal belajar yang melibatkan fungsi otak manusia, secara sadar ataupun dibawah sadar. *Kedua*, dalam menggunakan metode ini, penyampiannya dirasa bisa lebih cepat. *Ketiga*, aktivitas belajar mengajar dapat terhambat oleh faktor, yakni (1) suasana yang terlalu kaku, kurang santai, serta (3) adanya kurang perkembangan dalam peningkatan potensi pembelajaran.

Metode suggestopedia memiliki tujuan agar siswa mampu membaca dalam hal tingkat tinggi. Dalam metode ini, butir-butir kosa kata bahasa arab dan terjemahnya tersaji pada bahasa daerah/ibu dalam bentuk dialog. Tujuan primer bukan sekedar penghafalan perolehan kebiasaan, tetapi tindakan saling berinteraksi dan komunikasi. Kerena aktivitas belajar meliputi meniru, tanya-jawab dan bermain peran, maka peserta didik di harapkan bisa mentoleransi serta mendapatkan perlakuan seperti anak-anak (*infantization*).

Oleh karena itu, sebagai guru hendaknya harus wajib menguasai dan pintar dalam memilih dan memilih dalam berbagai macam metode untuk dapat diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran yang bisa secara langsung untuk dipraktikkan ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode suggestopedia. Metode pembelajaran inilah yang akan dipakai untuk mendekati siswa kepada gurunya, dan bisa meningkatkan kemampuan para siswa terutama dalam hal keterampilan membaca teks dan memahami bahasa Arab. Metode inilah yang akan peneliti pilih dan terapkan sebagai cara alternatif untuk mengajar para siswa di MTsN 4 Jember.

Sesuai tingkat kesulitan membaca yang rumit tentulah diperlukan adanya sebuah kehadiran media serta metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan

kriteria penguasaan kemampuan membaca dalam pembelajaran bahasa Arab tadi. berdasarkan definisi dan pemanfaatan metode sugestopedia, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian mengenai keterampilan membaca bahasa Arab melalui metode sugestopedia. dengan demikian, diharapkan melalui penelitian ini dapat menyampaikan kontribusi dan manfaat bagi dunia pendidikan terutama pada mata pembelajaran bahasa Arab untuk keterampilan membaca.

Selain itu juga, dengan hadirnya sebuah penelitian ini sangat diharapkan bisa dapat membantu para siswa dan guru untuk membangun suasana kenyamanan pembelajaran materi bahasa Arab untuk keterampilan membaca menjadi yang kreatif dan lebih menarik. Seperti penelitian yang pernah dilakukan (Wirdalinda, 2019) "Pengaruh Penggunaan Metode Sugestopedia Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X Ipa Sma Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota" yang berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran menulis cerpen melalui metode sugestopedia.

Metode

Menurut (Margono, 2005) Penelitian merupakan semua aktivitas mencari, menyelidiki, serta eksperimen (percobaan) yang dilakukan secara alamiah dalam bidang tertentu, yang memiliki tujuan untuk menggali lebih dalam serta mendapatkan prinsip-prinsip baru atau berita-fakta yang bertujuan untuk menerima pengertian baru, meningkatkan teknologi dan tingkat ilmu. Metode penelitian pada dasarnya ialah suatu tindakan atau cara secara ilmiah untuk mendapatkan tujuan, data ilmiah, dan kegunaanya (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipakai oleh si peneliti dalam penelitiannya ini adalah sebuah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yang mana peneliti mendiskripsikan sebuah fenomena atau data yang diperolehnya saat ia terjun ke lapangan secara langsung. Pendekatan kualitatif ini merupakan suatu langkah prosedur untuk memahami fenomena yang

terjadi seperti, keadaan apa saja yang dialami fenomena oleh subjek penelitian contohnya dari sikap, persepsi, tindakan, motivasi serta lain-lain secara holistik dan sudut perspektif, partisipan. Partipisan ialah orang-orang yang diwawancarai (*interview*), yang dijadikan sebagai bahan observasi untuk dimintai dalam hal menyampaikan data dengan seadanya tanpa harus dilebih-lebihkan ataupun dikurangi, serta dimintai pendapat, pemikirannya, persepsinya (Moleong, 2018).

Pembahasan dan Diskusi

Penerapan Metode Suggestopedia Dalam Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Di MTsN 4 Jember

1. Metode Suggestopedia

Suggestopedia merupakan metode yang mengaplikasikan (menerapkan) sugesti ke dalam ilmu mendidik, yang pertama kali dikembangkan oleh ahli psikiantri seorang pendidik yang berasal dari negara Bulgaria, Eropa timur yang bernama George Iazanov. Metode ini pada awalnya hanya diterapkan dan digunakan di sekolah-sekolah pada Amerika timur serta Eropa saja. Akan tetapi seiring berjalannya waktu metode ini dapat diadopsi dan juga berkembang di negara-negara lain termasuk Indonesia. Yang dimaksudkan adanya penerapan metode ini yang memiliki tujuan untuk membasmi sugesti serta impak negatif yang tidak disadari yang telah bersemi di diri setiap individu para siswa. Dan sesuatu cara alternatif untuk menghilangkan perasaan takut yang menurut para ahli sangat menghambat dan yang menjadi problematika disaat proses belajar, contohnya perasaan yang selalu dibayang-bayangi dengan rasa salah secara terus menerus, perasaan tidak mampu, serta khawatir terhadap sesuatu yang baru yang belum familiar (Anggraeni & Alpian, 2018).

Sebagaimana diuraikan dalam artikel yang berjudul *suggestology and suggestopedia* menurut (Nababan, 1993) bahwa inti suggestopedia berdasarkan kepada perkiraan berikut adalah:

- a. Proses belajar yang melibatkan fungsi otak manusia.
- b. Para siswa dapat belajar dan berkonsentrasi lebih cepat.
- c. Proses belajar bisa terhambat oleh beberapa faktor, yaitu: 1) norma-norma umum serta hambatan-hambatan yang lazim berlaku dalam masyarakat, 2) Kondisi Suasana yang kurang harmonis dan santai, 3) Kekuatan-kekuatan atau potensi-potensi dalam diri para siswa tidak di manfaatkan oleh guru.

Adapun prinsip arti dari adanya pembelajaran dengan menggunakan metode sugestopedia ini, yakni artinya pembelajaran membaca dengan cara memberikan sugesti lewat musik serta stimulus kata dalam pembelajaran untuk merangsang imajinasi siswa (Tamsir et al., 2020). Sugestopedia ialah metode pembelajaran yang dapat didasarkan pada pemahaman yang modern tentang bagaimana cara sistem otak manusia bisa bekerja dengan baik (optimal) dan bagaimana para siswa bisa belajar dengan baik dan menjadikan pembelajaran paling efektif.

Suggestopedia berasal dari kombinasi dua kata yaitu ilmu mendidik dan juga saran. Ilmu mendidik yang dimaksud memiliki arti sebagaimana pembahasan yang berasal dari taktik pembelajaran dan metode pembelajaran dari seseorang guru. Jadi, pastilah suatu pembelajaran akan dapat dikatakan menjadi lebih efektif jika metode yang digunakan guru pula efektif, dan salah satu metode efektif ini ialah pembelajaran menggunakan sugestopedia (Srirahayu et al., 2020). Berdasarkan beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa metode suggestopedia merupakan salah satu metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengubah dan menjadikan peserta didik mempunyai perasaan yang rileks serta dapat menghilangkan rasa ketegangan disaat proses belajar berlangsung. Karena, para peserta didik disini diajak untuk selalu berkonsentrasi melalui alternatif sugesti yang diberikan oleh guru.

Terdapat beberapa pertimbangan ketika seorang pengajar mau menerapkan suatu metode, karena dari upaya penerapan ini harus bisa memilih suatu metode yang dirasa harus bisa sangat relevan. Menurut pendapat Pangewa mengemukakan, “terdapat hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam menerapkan suatu metode” sebagai berikut : 1) Jenis dan manfaat tujuannya banyak sekali , 2) Subjek para siswa yang berbagai macam dari tingkat kematangan/jenjangnya, 3) Keadaan dalam berbagai situasi, 4) Fasilitas yang banyak sekali seperti kualitas serta kuantitasnya (Srirahayu et al., 2020).

Tujuan belajar bahasa dengan menggunakan suggestopedia antara lain:

- a. Untuk membimbing belajar siswa dalam mencapai kelancaran berbicara tingkat lanjut dengan tepat dan baik.
- b. Memberikan tambahan penguasaan kosakata disetiap pertemuan pembelajara, sehingga bisa mencapai jumlah yang lebih banyak lagi.
- c. Memanfaatkan waktu belajar secara maksimal dengan memberikan materi ketika waktu proses belajar.

Materi pelajaran suggestopedia antara lain berupa:

- a. Siswa harus dapat menghafalkan kosa kata serta kata-istilah dengan kaidah-kaidah tata bahasa yang sudah dianggap mendasari.
- b. Menggunakan dialog-dialog yang realistis serta ulasan-ulasan dialog-dialog itu.
- c. Menggunakan sketsa-sketsa, dramatis-dramatis, nyayian, serta mengajak para siswa untuk latihan berbicara dengan menggunakan bahasa asing (misalnya bahasa Arab) yang bersangkutan.
- d. Menggunakan transkripsi fonetik (penulisan bunyi-bunyi bahasa secara akurat dan tepat) untuk kosa kata, pengenalan

bentuk-bentuk kata kerja sendini mungkin, dan penggunaan rekaman (Hermawan, 2011).

2. Langkah-langkah penggunaan suggestopedia

Langkah-langkah yang dipergunakan seorang guru untuk menerapkan metode suggestopedia dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu: *pertama*, guru membuat suasana kelas berbeda dengan biasanya yaitu dengan melekatkan poster-poster dipapan tulis serta ditembok ruangan kelas yang berisi berita atau materi pelajaran tersebut. seorang guru harus mendesain ruangan kelas di waktu siswa istirahat, sehingga di waktu bel masuk setelah istirahat peserta didik langsung mampu menikmati suasana kelas yang berbeda dari biasanya. *kedua*, guru menyiapkan musik klasik untuk relaksasi peserta didik sehingga siswa bisa termotivasi untuk belajar. *Ketiga*, guru meminta siswa untuk mencermati poster-poster yang ada dipapan tulis dan sekitarnya serta menikmati musik yang sudah diputarkan oleh pengajar dan siswa dapat belajar dari apa yang sudah tersaji dalam lingkungan tersebut. *Keempat*, siswa merespon dengan menjelaskan materi tentang apa yang akan dipelajarinya. *Kelima*, guru mengungkapkan tentang poster-poster yang terdapat di papan tulis serta sekitarnya. *Keenam*, penugasan pada peserta didik untuk mengisi soal teka-teki silang yang soal tadi berisi tentang materi yang ada di poster-poster yang tadinya sudah peserta didik amati (Ulwiyah & Sariroh, 2019).

3. Kelemahan dan kekurangan suggestopedia

Proses belajar mengajar menggunakan metode suggestopedia ialah metode sangat menekankan unsur-unsur psikologis para pelajar. yang terlalu mengedepankan aspek sugesti nampaknya metode ini tidak biasa dipergunakan pada dunia pengajaran bahasa, namun ini justru sebuah inovasi yang sempat diuji coba sang penemunya serta berhasil dengan signifikan.

Terlepas dari itu semua, terdapat hal-hal yang dapat dievaluasi menjadi kelebihan dan kekurangan metode ini.

Diantara kelebihannya:

- a. Memberikan rasa tenang dan santai.
- b. Bisa mengubah kondisi menjadi senang.
- c. Mempercepat proses kegiatan dalam pembelajaran.
- d. Diberikan suatu penekanan didalam perkembangan kelancaran membaca dan berbahasa.

Di antara kekurangannya:

- a. Hanya bisa digunakan dalam bentuk kelompok kecil.
- b. Menjadi sangat membosankan untuk orang yang tidak suka musik,
- c. Biaya kurang ekonomis.
- d. Belum ada persiapan dan ketentuan untuk tingkat menengah pertama dan lanjutan.
- e. Dalam pemahaman menyimak dan membaca dapat dikatakan terlalu terbatas. Bahan masukan secara mendidik (pedagogis) dipersoalkan terlalu bersifat eksklusif.

4. Metode Suggestopedia dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa Arab metode suggestopedia ini dapat didasarkan pada tiga asumsi:

- a. Suatu proses belajar yang melibatkan fungsi otak manusia, baik dalam kondisi secara sadar maupun tidak sadar.
- b. Banyak dari peserta didik mampu lebih cepat dalam memahami.
- c. Pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar juga dapat bisa terhambat oleh beberapa faktor, yakni:
 - a) Adanya aturan-aturan yang berlaku ditengah kehidupan ,
 - b) Suasana keadaan yang terlalu kaku, kurang santai, monoton dan,

- c) Potensi pembelajar (peserta didik) yang masih kurang termotivasi oleh guru.

5. Tujuan Metode Suggestopedia

Metode suggestopedia mempunyai tujuan agar peserta didik mampu memberikan tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Dalam metode ini, aspek pokok yang masih mendasar dalam bahasa Arab dan terjemahnya disajikan dalam bahasa daerah (ibu) yang berbentuk dialog. Tujuan awalnya bukan sekedar pemerolehan kebiasaan kosakata dan penghafalan saja, tetapi juga dalam tindakan berkomunikasi. Karena di dalam kegiatan belajar mengajar juga harus meliputi peniruan, tanya jawab dan juga bermain peran. Maka dari itu, para siswa sangat diharapkan bisa mentoleransi dan menerima perlakuan yang ada (Oensyar & Hifni, 2015).

Untuk mendukung proses belajar mengajar yang menggunakan metode suggestopedia tersebut, hendaknya guru menyiapkan dan menyediakan ruang kelas yang didesain semenarik mungkin dan yang paling penting bisa menyenangkan hati para peserta didik menjadi agar tidak mudah bosan (Hafidah, 2012).

Adapun materi pembelajaran yang diberikan diantaranya: *pertama*, penghafalan kosakata serta dengan kaidah tata bahasa dan istilah-istilahnya. *kedua*, adanya ulasan penggunaan berbagai macam dialog secara realistis. *ketiga*, adanya penggunaan gambar (sketsa), deklamasi, nyanyian, dramatisasi dari cerita pendek dan juga karyawisata (field trip) yang mana siswa dapat berbicara dan membaca pada bahasa sasaran, *keempat*, penggunaan transkripsi fonetik dalam istilah kosakata, pengenalan bentuk-bentuk kata kerja dan juga penggunaan dalam sebuah rekaman (Fachrurrozi & Muhyuddin, 2010).

Berdasarkan pengamatan kami, bahwa di MTs Negeri 4 Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di antara beberapa sekolah lainnya. Tidak hanya siswa, sarana prasarana serta fasilitas

yang relatif lengkap menjadi penunjang peningkatan kualitas lembaga tersebut. dalam proses belajar mengajar guru menerapkan beberapa metode sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Yang dimaksud dalam konsep pembelajaran ialah dimana adanya kegiatan proses belajar mengajar yang terjalin antara siswa dan guru. Kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh guru harus bisa semaksimal mungkin, karena agar semua peserta didik dapat memahami dan menerima dari maksud materi yang diajarkannya dengan baik. Dengan istilah kata lain juga disebutkan bahwa pembelajaran juga merupakan suatu tindakan atau suatu upaya yang dilakukan oleh guru (pengajar) untuk menciptakan atau melahirkan aktivitas belajar materi tertentu yang menjadikan suasana menjadi kondusif untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan.

Dalam pelaksanaan sebuah pembelajaran, seorang gurulah yang menjadi faktor yang sangat penting dalam proses untuk memudahkan murid dalam belajar. Oleh karena itu, guru bisa disebut sebagai *fasilitator* yang berasal dari bahasa Inggris *facilitator*. Untuk memudahkan proses pembelajaran ini, guru memerlukan berbagai cara (metode) tertentu yang telah disesuaikan dengan keperluan yang sedang dibutuhkan, diantaranya menyangkut tujuan, para siswa, materi pembelajaran, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

Seorang pengajar yang baik pada umumnya, selalu berusaha untuk memilih dan menggunakan metode sebagai bahan alternatif untuk mengajar menjadi suasana paling efektif, serta memakai alat atau media yang baik terkecuali guru bahasa asing. Ternyata, dari setiap zaman ke zaman selalu saja tidak henti-hentinya para akademisi selalu mencari perkembangan dan penciptaan metode-metode yang efektif. Agar dunia pendidikan terus memperbanyak inovasi dalam hal penyampaian materi.

Ketika mempelajari bahasa asing setidaknya minimal melibatkan tiga disiplin ilmu, yakni (1) ilmu pendidikan, (2) linguistik, serta (3) psikologi. linguistik, memberi info pada kita mengenai bahasa-bahasa tertentu serta mengenai bahasa secara umum. psikologi mempelajari bagaimana orang belajar sesuatu, dan ilmu pendidikan atau pedagogi memungkinkan kita untuk menampung semua keterangan dari (a) dan (b) menjadi satu cara atau metode yang sinkron untuk diterapkan di kelas untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa yang dilakukan oleh para siswa.

Menurut Ibnu Kaldun sesungguhnya pembelajaran itu merupakan profesi yang membutuhkan keterampilan, kecermatan, dan pengetahuan. Sebab, ia sama halnya menggunakan pelatihan kemampuan yang memerlukan tips, strategi dan keprofesionalan. Penerapan metode pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif serta efisien sebagai media pengantar materi pembelajaran, jika penerapannya tidak didasari menggunakan pengetahuan yang memadai perihal metode itu bisa saja akan sebagai penghambat jalannya proses pembelajaran serta bukan sebagai bagian dari perangkat yang menunjang pencapaian tujuan, bila tak tepat aplikasinya.

Metode merupakan cara mengajar yang dipakai oleh guru pada sebuah pelaksanaan proses pembelajaran bahasa agar terciptanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Ketepatan seorang guru dalam memilih sebuah metode akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut. Diantara banyak sekali metode-metode yang ada, yang paling sesuai disini adalah memakai metode suggestopedia. karena metode ini sangat efektif pada pembelajaran keterampilan membaca dan berbicara.

Proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan di ruangan yang sangat menyenangkan, serta sangat memuaskan. Artinya bahwa seorang guru sangat perlu sekali menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

kalimat-kalimat positif yang lekatkan pada dinding ruang kelas atau poster-poster yang dipasangkan menampilkan informasi gramatikal bahasa sarana dengan maksud memberi keuntungan pada para siswa (Fachrurrozi & Muhyuddin, 2010).

Oleh karena itu, hendaklah seseorang pengajar wajib bisa menguasai berbagai jenis metode pembelajaran yang bisa langsung dipraktekkan atau diterapkan untuk menjalankan proses pembelajaran dengan menggunakan metode suggestopedia. Metode pembelajaran ini yang akan digunakan untuk mendekatkan peserta didik kepada gurunya, dan bisa meningkatkan peserta didik dalam membaca teks dan memahami bahasa Arab. serta metode inilah yang akan peneliti terapkan untuk mengajar di MTsN 4 Jember.

Upaya Guru Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas VIIA Di Mts N 4 Jember.

Peranan utama seorang guru ialah menciptakan situasi-situasi yang merupakan wadah bagi siswa untuk mendapatkan sugesti dengan baik serta kemudian menyajikan materi bahasa sedemikian rupa sebagai akibatnya bisa mendorong terciptanya penerimaan serta penyimpangan, resepsi dan retensi oleh siswa.

Dengan istilah lain guru bisa bersikap responsif terhadap upaya-upaya men-“desugesti” perasaan negatif ataupun keterbatasan-keterbatasan siswa serta men-“sugesti” betapa mudahnya mereka memperoleh hasil yang dibutuhkan (Fachrurrozi & Muhyuddin, 2010).

Membaca merupakan suatu wujud aktifitas kognitif, dapat melalui rangsangan (stimulus) yang berupa huruf dan tanda-tanda baca lainnya yang diterima oleh indera reseptor visual (mata), lalu kemudian dilanjutkan ke otak serta selanjutnya diberikan tafsiran atau makna. Membaca termasuk keterampilan yang kedua dalam pembelajaran bahasa disamping keterampilan yang lain seperti mendengarkan, berbicara dan menulis. dalam pembahasan ini penulis mengemukakan beberapa teknik pembelajaran membaca untuk para

pemula, seperti: ragam membaca, tujuan pembelajaran membaca, serta tema-tema lain yang berkaitan dengan pembelajaran membaca.

Aktivitas membaca ialah aktifitas mental atau rasa percaya diri dalam memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan, tanpa mengabaikan pemahaman isi maknanya dan juga dalam penafsiran simbol-simbolnya. Dalam pembelajaran bahasa Arab, ada dua yaitu membaca diam atau juga lebih dikenal dengan membaca dalam menemukan makna (الصامته القراءة) serta membaca nyaring (الجهريه القراءة). Sedangkan ditinjau dari tingkat kecepatan, aktifitas membaca dibagi menjadi tiga, yaitu: membaca cepat, membaca penguasaan teks serta membaca efektif. kegiatan membaca teks-teks bahasa Arab –terutama buku-buku turats-membutuhkan konsentrasi membaca tingkat tinggi, karena kebanyakan memiliki gaya bahasa (uslub) yang unik serta menarik dan mempunyai nilai sastra. sehingga untuk memahami teks bahasa Arab diperlukan teknik serta taktik yang efektif dan kreatif.

Menurut buku yang ditulis (Nuha, 2016) membaca yakni keahlian mengidentifikasi serta menguasai isi suatu yang tertulis memakai melafalkan ataupun mengolahnya pada dalam hati. Pada hakikatnya membaca merupakan proses kegiatan untuk berkomunikasi antara si pembaca dengan si penulis lewat bacaan yang ditulisnya. Sehingga secara langsung, di dalamnya terjalin ikatan kognitif antara bahasa lisan dengan tulisan (Busiri & Achmad, 2020). Adapun dalam kutipan yang ditulis (Tarigan, 2009) berpendapat bahwa membaca merupakan proses yang dicoba serta yang bisa dapat dipergunakan oleh si pembaca untuk mendapatkan pesan yang hendak di informasikan oleh penulis lewat media perkata ataupun bahasa tulis.

Secara umum keterampilan membaca bertujuan agar mampu mendapatkan banyak manfaat baik informasi, kesenangan, pengetahuan, serta lain sebagainya (Hamdy, 2020). Adanya penerapan metode sugestopedia ini merupakan salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan proses pembelajaran yang aktif dan meningkatkan kemampuan membaca siswa (Srirahayu et al.,

2020). Sebelum menerapkan metode suggestopedia tersebut guru memberikan tugas terlebih dahulu kepada siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki siswa pada awal pengajaran yang akan diikutinya.

Kemudian dilaksanakan pembelajaran pertama dan kedua dengan menerapkan metode suggestopedia dalam pembelajaran bahasa Arab untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa dengan cara diadakan latihan membaca. Hasil penerapan pertama menunjukkan peningkatan dari hasil tugas awal sebelumnya, dan penerapan yang kedua kemampuan siswa meningkat dari banyaknya kesalahan pengucapan menjadi lebih berkurang (Anggraeni & Alpian, 2018).

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan data dan temuan yang saya temukan. Deskripsi ini terdiri dari mendeskripsikan data dan contoh pencarian. Data yang disajikan dalam penelitian ini menyarankan penggunaan Suggestopedia dalam pembelajaran keterampilan membaca di MTsN 4 Jember.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi data dalam kesimpulan peneliti untuk metode induksi. Peneliti memperoleh data dari kepala sekolah, guru, siswa dan observasi di kelas.

Berdasarkan fokus penelitian sebelumnya, penelitian membagi penelitian ini menjadi tiga data terluas:

1. Perencanaan Penggunaan Metode Suggestopedia dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Kelas VIIA di MTsN 4 Jember

➤ Wawancara dalam implementasi suggestopedia

Pewawancara adalah sosok orang yang akan peneliti kepala sekolah MTsN 4 Jember dan para guru dan siswa. Hasilnya dalam wawancara adalah sebagai berikut:

Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode suggestopedia memiliki tujuan yang akan dicapai dari proses penerapannya. Sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum berikut ini :

“Pembelajaran ini diadakan sejak kepala sekolah menjabat, tujuan awalnya pembelajaran ini mampu menjadi jembatan atau jalan bagi guru untuk membuat siswa paham terhadap materi yang terkait dengan pelajaran bahasa Arab. Karena kalau MTs mata pelajarannya bahasa arab adalah pelajaran khusus yang terdapat di suatu madrasah. Oleh karena itu mata pelajaran bahasa arab harus dikembangkan dalam proses pembelajarannya. dalam menggunakan metode dan strategi yang telah diterapkan oleh guru bahasa Arab disini yaitu metode suggestopedia”.

Hal ini juga diperkuat oleh wawancara kepada Kepala Sekolah MTsN 4 Jember:

“Penggunaan metode suggestopedia pembelajaran keterampilan membaca di MTsN 4 Jember bertujuan agar pembelajaran ini mampu menjadi penunjang atau pendukung bagi mata pelajaran bahasa Arab, kerena terkadang materi pelajaran bahasa Arab yang tidak disampaikan secara maksimal karena terhalang oleh waktu. Materi bahasa Arab seperti di kejar target. kalau tidak selesai materinya nani ketika waktunya UTS atau UAS siswa malah bingung soalnya kalau materinya belum sampai, atau kalau tidak karena diberi siswanya masih belum paham. dengan adanya penggunaan metode suggestopedia dalam pembelajaran bahasa Arab ini, kami berharap siswa lebih paham lagi tentang materi bahasa Arab khususnya tentang keterampilan membaca”.

Kepala Sekolah Drs Saiful Anwar MTsN 4 Jember dalam wawancara Person:

“Menerapkan metode inspiratif di sekolah MTsN 4 Jember. Menurut pendapat saya, para siswa merasa gembira, banyak

dari mereka sangat senang, dan mereka merasa bahwa mereka tidak merasa berat dalam belajar, dan saya merasa bahwa guru yang menerapkan metode di sekolah MTsN 4 Jember, karena metode ini adalah metode yang memungkinkan siswa menghafal kosakata dengan sangat cepat. Para guru harus dapat meninjau banyak referensi yang diberikan kepada mereka, dan tidak membawa pilihan lagu dan memikirkan kata yang diterima guru, materi yang akan mereka terima”.

Guru bahasa Arab pak Irohan mengatakan dalam wawancara :

"Metode Suggestopedia adalah empat kali efektif karena siswa senang menerima materi dan dalam memahami pembelajaran yang membuat guru mudah menjelaskannya, sehingga siswa dapat menyimpan materi panjang karena mereka mengingat suggestopedia yang diberikan oleh guru karena kosakata yang menarik dan tidak kompleks”.

Siswi Roifah mengatakan dalam wawancara:

"Penggunaan Suggestopedia dalam mengajarkan keterampilan membaca di sekolah MTsN 4 Jember. Menurut saya, metode ini dipraktikkan dan kami merasa tidak membosankan dalam proses pembelajaran berlangsung, dan kami mendengarkan guru saat menjelaskan. Dan guru mendengarkan siswa yang sering mengucapkan kosa kata bahasa Arab, maka mereka menjadi terbiasa dengan proses itu”.

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa tujuan dalam pembelajaran bahasa Arab harus dirancang dengan matang secara matang agar mampu mencapai hasil yang maksimal dengan tepat pada sasaran. Dalam penggunaan metode suggestopedia dalam pembelajaran keterampilan

membaca mampu memberikan pemahaman yang cepat. teruma materi yang sedang diajarkan.

2. Pelaksanaan Penggunaan Metode Suggestopedia dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca di MTsN 4 Jember

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap kedua setelah proses perencanaan dilakukan. sebagaimana pemaparan pada bab yang sebelumnya bahwa pelaksanaan merupakan implementasi nyata dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh seorang pendidik sebelum melakukan yang namanya proses pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang penting juga untuk dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran tidak akan mempunyai kebermaknaan yang utuh jika ada bukti nyata atau tindakan yang dilakukan dari adanya proses perencanaan.

Dalam pembelajaran metode suggestopedia guru membuat lebih rinci pembelajaran dalam bentuk perangkat yang bernama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini dibuat oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran. Dengan adanya RPP ini guru jadi lebih mudah dalam melakukan pembelajaran. RPP yang dimaksud sebagaimana terlampir.

Sebagaimana rincian bentuk RPP dalam pembelajaran bahasa Arab diimplementasikan oleh guru ke dalam materi yang dijelaskan :

- a. Penampilan kelas sudah diisi dengan poster-poster tentang topik: الساعة
- b. Guru menjelaskan materi tentang الساعة
- c. Guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok A dan B
- d. Guru memberi teks bacaan tentang الساعة kepada peserta didik

- e. peserta didik secara kelompok bergantian membaca teks yang diberikan oleh guru serta diiri dengan musik.

Hal yang diungkapkan oleh Zaky siswa kelas VIIA berikut ini :

“Ketika pembelajaran bahasa Arab Guru menggunakan metode suggestopedia untuk menjelaskan materi kepada kami, maka siswa mendengarkan dengan seksama, setelah guru membagi kami menjadi dua kelompok, dan disuruh membaca teks *muhadasah* secara bergantian kemudian guru meminta kami untuk memilih satu kata untuk dihafalkan. Dengan cara memejamkan mata dan kemudian diiringi dengan musik. setelah kami membuka mata kita diberi pertanyaan sesuai dengan kata yang dihafalkan. jadi kami menjadi paham tentang materi yang diajarkan”.

Pernyataan ini didukung oleh penyampaian dari waka kurikulum berikut :

“Strategi yang dipakai oleh guru adalah *muhadasah* atau percakapan dengan teman satu kelompoknya yang mengaitkan materi yang telah dipelajari, strategi ini adalah strategi yang menggunakan *maharah kalam* dan *maharah qira'ah*. Apalagi lagi proses pembelajarannya dilakukan secara bergantian dan berulang-ulang itu membuat siswa lebih cepat paham terhadap materi yang disampaikannya.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa tentang keterampilan membaca ternyata membuat siswa berkeinginan untuk bisa memahami makna dari materi yang telah disampaikan kepadanya. selain itu juga materi yang disampaikannya ada dalam buku LKS yang dimilikinya sendiri. berdasarkan hasil wawancara yang didapat oleh peneliti, bahwa materi antara dua

pelajaran diatas tentang *maharah qiraah* dan bahasa Arab mempunyai keterkaitan.

3. Evaluasi Penggunaan Metode Suggestopedia dalam Keterampilan Membaca Siswa Kelas VIIAdi Sekolah MTsN 4 Jember

Evaluasi juga sangat bermanfaat oleh guru, karena dengan adanya evaluasi dalam proses pembelajaran seorang guru dapat keefektifan cara mengajar guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya dalam pembelajaran keterampilan membaca yang menggunakan metode suggestopedia mengadakan evaluasi pembelajaran kedalam dua tahap. sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru bahasa Arab berikut ini :

“Dalam penggunaan metode suggestopedia dalam pembelajaran membaca dalam hal memngevaluasinya dibagi dua tahap diantaranya evaluasi saat pembelajaran sedang berlangsung, yang kedua ketika ujian masal dilaksanakan yang terwujud dalam ujian tengah semester dan UAS.

Hal ini didukung oleh salah satu siswa kelas VII A yang mengatakan bahwa :

“Evaluasi yang di adakan secara bersamaan, biasanya dilakukan ketika MID Semester sama UAS mbak. pelaksanaan ujiannya gak ada preteknya, hanya berbentuk soal/pertanyaan-pertanyaan seperti itu mbak. Kalau praktekkan tidak mungkin ada soalnya”.

Wawancara diatas semakin diperkuat oleh pertanyaan dari waka kurikulum MTsN 4 Jember :

“Pelaksaan evaluasi dilakukan oleh guru yang tujuannya agar pembelajaran yang sudah dilangsungkan dapat diukur keberhasilannya. Dengan adanya evaluasi ini guru mampu mencanangkan langkah selanjutnya yang akan dinuat sekaligus

mampu mengoreksi hal-hal yang masih memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya. Dalam penggunaan metode suggestopedia dalam pembelajaran keterampilan membaca evaluasinya kalau bersifat umum dan massal itu dalam bentuk UAS dan ujian tengah semester, kalau evaluasi yang sering dilakukan ketika pembelajarn berlangsung. Biasanya kalau dilakukan ketika pembelajaran berlangsung ada prakteknya dan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan”.

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi metode suggestopedia diadakan dua tahapan. Evaluasi yang pertama dilakukan ketika peoses pembelajaran berlangsung. sedangkan evaluasi yang kedua diadakan secara bersamaan berupa UTS (Ujuan Tengah Semester), dan UAS (Ujian Akhir Semester).

Sedangkan dari sisi lain, berdasarkan pengamatan (observasi) dari peneliti, sistem pembelajaran pada pelaksanaannya sudah menjadi terstruktur, baik dari manajemen waktu pembelajaran, pengkondisian kelas, dan pemahaman siswa pada metode suggestopedia dalam pembelajaran bahasa Arab yang guru terapkan guna mendorong hasil belajar membaca siswa supaya meningkat. Untuk mendapatkan hasil yang mengoptimalkan kemampuan siswa dalam membaca, diperlukan sebuah model pembelajaran yang tepat yakni pembelajaran yang dapat memberi ruang kepada siswa untuk mampu memahami isinya, dan juga bisa mengenali simbol-simbol yang tertulis sehingga pembelajaran menjadi bukan sekedar sebuah pengajaran semata.

Hal tersebut menunjukkan output yang positif bagi siswa bahwa, hadirnya penerapan metode suggestopedia dapat meningkatkan kompetensi membaca (*qiro'ah*) seperti: mampu memahami simbol-simbol penulisan dalam bahasa Arab, memahami makna pada teks bacaan serta

terampil dalam pelafalan huruf-huruf bahasa Arab dan metode ini juga dapat meningkatkan minat membaca bagi siswa yang awalnya malas. Adapun hasil penelitian ini dapat diperkuat dengan adanya penelitian yang diteliti (Nurazizah, 2018). Akan tetapi, pada penelitian tersebut lebih berfokus pada keterampilan menulis. Dan juga diperkuat dari adanya penelitian (Jumiati; et al., 2021) akan tetapi, dari hasil penelitian ini lebih berfokus pada peningkatan dalam keterampilan berbicara. Jadi terbukti dengan hadirnya penerapan metode suggestopedia bisa menjadikan output yang baik bagi siswa, dimana hasil ini bisa menjadi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan pada keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Arab kelas VII di MTsN 4 Jember .

Penutup

Untuk penerapan metode suggestopedia juga dapat kita terapkan pada pembelajaran bahasa Arab di sekolah tingkat pertama dengan langkah-langkah: memahami, menjelaskan, meringkas serta memberi contoh dari materi yang diajarkan. Dengan adanya penerapan metode suggestopedia pada pembelajaran bahasa Arab sangat diharapkan ketika dalam aktivitas siswa dapat menghasilkan adanya suatu perubahan yang positif, lebih antusias dan tertarik dalam pembelajaran bahasa Arab, terlebih khususnya terutama dalam keterampilan membaca. Kemudian, dengan adanya cara alternatif dihadapkannya sebuah metode suggestopedia juga diharapkan agar lebih bisa lagi meningkatkan gairah belajar para siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab khususnya pada keterampilan membaca.

Hadirnya sebuah penggunaan metode suggestopedia dalam pembelajaran keterampilan membaca khususnya bahasa Arab, mampu mengurangi kesalahan-kesalahan dan menjadi salah satu alternatif pemecahan problem yang dihadapi saat membaca teks bahasa Arab, karena pada metode ini siswa diberikan kenyamanan pada setiap proses pembelajaran, sehingga hasil

akhirnya nanti siswa dapat bisa menjadi lebih termotivasi dan juga bisa berperan lebih aktif lagi disaat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Kemudian yang terakhir, adanya pengaturan dan pendesainan untuk ruang belajar. Karena disinilah yang menjadi titik fokus yang sangat bisa membantu dalam lancarnya proses pelaksanaan pembelajaran. Ketika memakai metode sugestopedia ini, ruang belajar akan ditata dengan memperhatikan denah tempat duduk, pencahayaan, dan pemutaran lagu instrumental menjadi pengantar suasana lebih rilex. Supaya nantinya bisa terkesan lebih nyaman, tidak tegang serta kalem. Metode suggestopedia ini, juga mengajak kita berpikir bahwa kelas pembelajaran bukan hanya terdapat di gedung-gedung sekolahan, melainkan laboratorium, perkarangan gedung, serta tempat wisata juga mampu dijadikan sebagai lokasi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, S. W., & Alpian, Y. (2018). PENERAPAN METODE SUGESTOPEDIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 106–122.
- Fachrurrozi, A., & Muhyuddin, E. (2010). *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer*. Bania Publishing.
- Hafidah. (2012). Metode Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif. *Journal Forum Tarbiyah*, 10, 201–213.
- Hamdy, M. Z. (2020). Pembelajaran Keterampilan Membaca (Maharah Qiraah) Menggunakan Koran Elektrtronik (Al-Jaridhah Al-Elektroniyyah). *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 11(1), 1–15.
<https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3842>
- Hermawan, A. (2011). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* (A. S. Wardan (ed.)). Remaja Rosdakarya.
- Jumiati, Ariyani, A., & Asma, N. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Metode Suggestopedia di SMP Negeri 8 Satap Sendana Kabupaten Majene Sulawesi Bara. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 26–32.
- Margono, S. (2005). *Metodologi penelitian pendidikan*. Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Cet. 38). PT. Remaja Rosdakarya.
- Nababan, S. U. S. (1993). *Metodologi Pengajaran bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Nuha, U. (2016). *RAGAM METODOLOGI & MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB* (Dirusdi Toanto (ed.); cet. 1). DIVA Press.
- Nurazizah, F. (2018). *Penerapan Metode Sugestopedia terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII MTs Nurul Hijrah Jakarta Timur*.
- Oensyar, K. R., & Hifni, A. (2015). *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa*

Arab. In A. Arifin (Ed.), *IAIN Antasari Press: banjarmasin* (1st ed.). IAIN ANTASARI PRESS.

Srirahayu, P., Pratiwi, A. S., & Sunanih. (2020). PENGARUH METODE SUGESTOPEDIA TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PUISI PADA SISWA KELAS 4 SDN CIWALET, TASIKMALAYA. *PBSI Vol. 8 No.2, Juli-Desember 2020*, 8(2), 159-169.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. ke-17). Alfabeta.

Tamsir, N. A., Azis, A., & Usman. (2020). PENGARUH METODE SUGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berada Di Bawah Lisensi Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.*, 1(lisensi Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.), 25-31.

Tarigan, H. G. (2009). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

Ulwiyah, N., & Sariroh, N. (2019). PENERAPAN METODE SUGESTOPEDIA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MIN REJOSO PETERONGAN JOMBANG. *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 24-38.

Wirdalinda, W. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Sugestopedia Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X Ipa Sma Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. *Menara Ilmu*, 13(5), 212-221.